

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Smart Box Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 194 Sukajadi Kota Bandung

Siti Rahmawati*, Aep Saepudin, Giantomi Muhammad

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rahmawatisitirr@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, giantomi.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the lack of student learning motivation at SDN 194 Sukajadi Bandung City because learning is still monotonous. The purpose of this study was to determine the level of student learning motivation in Islamic Religious Education lessons by applying smart box media and conventional learning, and to determine the significant difference between student learning motivation after applying smart box media and conventional learning. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method with the design form of Nonequivalent Control Group Design. The type of sampling uses Non-probability Sampling or nonrandom selection involving experimental class IV-A and control class IV-B. The results showed (1) Student learning motivation in the control class decreased after being given treatment, it can be seen from the average pre-test score of 78.61 and post-test of 74.35. (2) Student learning motivation in the experimental class increased after being given smart box media treatment, it can be seen from the average pre-test score 78.57 and post-test of 84.29. (3) The effectiveness of the results of student learning motivation between the experimental class and the control class can be proven by the t test analysis (hypothesis), obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ ($9.278 > 2.002$), it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant effectiveness of student learning motivation in the use of smart box learning media in experimental classes against control classes.

Keywords: *Learning Media, Smart Box Media, Learning Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung karena pembelajaran masih bersifat monoton. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan media smart box dan pembelajaran konvensional, serta mengetahui perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media smart box dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design. Jenis pengambilan sampel menggunakan Non-probability Sampling atau pemilihan nonrandom yang melibatkan kelas eksperimen IV-A dan kelas kontrol IV-B. Hasil penelitian menunjukkan (1) Motivasi belajar siswa di kelas kontrol mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan, dapat dilihat dari skor rata-rata pre-test sebesar 78,61 dan post-test sebesar 74,35. (2) Motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan media smart box, dapat dilihat dari skor rata-rata pre-test sebesar 78,57 dan post-test sebesar 84,29. (3) Efektivitas hasil motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan dengan analisis uji t (hipotesis), diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,278 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat efektivitas yang signifikan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran smart box pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Media Smart box, Motivasi Belajar.*

A. Pendahuluan

Kondisi kualitas pendidikan Indonesia masih terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan hasil survei tahun 2018 tentang Sistem pendidikan menengah di dunia yang dilakukan PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei tersebut (Nurhuda, 2022). Kondisi ini sangat disayangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang banyak seharusnya dengan pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia, tetapi realitanya berbanding terbalik.

Banyak faktor yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan kualitas pendidikan Indonesia yang masih sering dialami adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang merupakan bagian dari kualitas proses pembelajaran (Hendrizal, 2020). Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, serta dapat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar siswa (Pratama et al., 2019). Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menentukan hasil yang diperoleh siswa dan semangat dalam beraktivitas (Rahman, 2021).

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat terjadi disetiap mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Muhammad et al., 2023). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam (Aladdin, 2019). Namun, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya, seperti kurangnya motivasi belajar siswa (Muhammad & Yulianti Zakiah, 2021). Penyebab utama yang sering ditemukan adalah proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak bervariasi, dan seadanya (Ruswandi & Mahyani, 2021).

Masalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (Yusuf et al., 2022), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: a) Faktor fisik seperti kesehatan dan faktor lainnya yang berkaitan dengan fungsi fisik terutama panca indera, b) Faktor psikologis seperti kurangnya memotivasi dari dalam diri maupun dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal, yaitu a) Faktor non-sosial meliputi kondisi cuaca, waktu, fasilitas, tempat, b) Faktor sosial berasal dari manusia seperti rendahnya kualitas guru, orang tua, keluarga, dan teman. Peran orang tua di rumah juga menjadi salah satu faktor penurunan motivasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dan pembinaan baik dari segi finansial, pendidikan atau kesehariannya, terutama dalam memberikan motivasi kuat dalam pembelajaran serta kurang mendukungnya fasilitas pembelajaran (Muhammad, Hasanah, et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 194 Sukajadi Kota Bandung, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam masih terbilang cukup rendah karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dengan dominan guru menggunakan metode ceramah. Tentunya bagi siswa sekolah dasar terkesan kurang menarik dan membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Peneliti menganalisis bahwa terdapat penyebab dari permasalahan tersebut yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 194 Sukajadi Kota Bandung: 1) Guru masih sering menggunakan metode ceramah, 2) Kurang bervariasi strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran, 4) Terbatasnya fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran, seperti proyektor dan infokus, 5) Respon siswa kurang aktif, mudah bosan, sering mengobrol, kurang konsentrasi, dan bahkan ada siswa yang tertidur ketika proses pembelajaran, 6) Siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca dan memahami materi, 7) Guru sering menggunakan buku teks atau buku paket sekolah.

Diantara permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang meningkatkan motivasi belajar siswa dan mewujudkan pembelajaran yang menarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Fadilla et al., 2020).

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (Firmadani, 2020), bahwa media

pembelajaran merupakan segala benda baik berupa fisik maupun teknis dalam kegiatan belajar yang memberikan bantuan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Apabila tidak ada media pembelajaran maka proses pembelajaran akan selalu monoton, pendidik akan terus merasakan kesulitan dalam kegiatan mengajar dan siswa akan sulit memahami materi (Muhammad, Zakiah, et al., 2021).

Salah satu media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah media pembelajaran berbasis *smart box*. *Smart box* atau kotak pintar merupakan media pembelajaran visual yang dikemas secara menarik dan kreatif sesuai dengan karakteristik siswa. Media *smart box* yang akan peneliti teliti merupakan media berbahan dasar kardus berbentuk kubus yang memiliki penutup pada bagian atas dan salah satu sisi yang bisa dibuka. Di dalamnya terdapat empat sisi yang memiliki unsur dua dimensi dan tiga dimensi. Materi yang akan diuji pada media *smart box* sesuai dengan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar Bab VIII tentang Aku Anak Sholeh.



Gambar 1.1 Media *Smart Box*

Media pembelajaran visual merupakan alat peraga dalam proses pembelajaran yang hanya dapat dinikmati oleh panca-indera mata. Media pembelajaran visual terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"(QS. Al-Baqarah : 31).

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini Allah Swt, menyebutkan kemuliaan Adam atas para malaikat karena Allah Swt telah mengghuskannya dengan mengajarkan nama-nama segala macam benda, baik dzat, sifat, maupun perbuatannya yang tidak diajarkan kepada para malaikat. Hal ini terjadi setelah para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Kemudian Allah Swt memberitahu kepada mereka bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui (Abdullah, 2005). Menurut Husen (Husen, 2020), ayat tersebut dapat diterapkan dalam bidang pendidikan Islam, yaitu seorang guru perlu memahami dan menerapkan metode-metode baru melalui konsep pengajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Permasalahan motivasi belajar bila terus dibiarkan, dikhawatirkan dapat berdampak buruk kepada siswa, sekolah bahkan kualitas pendidikan Indonesia Dalam jangka pendek dampak yang akan ditimbulkan adalah terhambatnya perkembangan intelektual siswa dan kualitas pembelajaran. Dalam jangka panjang, kualitas lulusan siswa akan diragukan dalam dunia kerja, sedangkan untuk sekolah dapat mempengaruhi kualitas, akreditasi, dan citra sekolah (Rahminawati et al., 2022). Sehingga perlunya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol. 2) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *smart box*. 3) Untuk mengetahui efektivitas tingkat motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari-Februari 2024. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 194 Sukajadi Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 59 siswa. Jenis pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* (tidak secara acak atau tidak random) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan kelas IV-A berjumlah 28 siswa dan kelas kontrol IV-B berjumlah 31 siswa. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum proses penelitian dilaksanakan (Darwin, Muhammad., 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimental*. Adapun jenis *quasi-experimental design* yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Jenis desain ini menggunakan alat ukur *pretest-posttest design*, tetapi jenis desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Ahyyar et al., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi produk (*pearson product moment correlation*) dengan bantuan program SPSS versi 23 for windows. Pengujian validitas ini mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah tes yang digunakan tingkat ketepatan tesnya dapat diukur atau tidak. Rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah sampel $n=30$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349 maka uji validitas instrumen tersebut akan dinyatakan valid sebab nilai r hitung $> r$ tabel. Berikut hasil lengkap uji validitas instrumen motivasi belajar siswa:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel (0,05 / 5 %)	Kesimpulan
X1	0,725	0,349	Valid
X2	0,689	0,349	Valid
X3	0,129	0,349	Tidak Valid
X4	0,569	0,349	Valid
X5	0,535	0,349	Valid
X6	0,564	0,349	Valid
X7	0,828	0,349	Valid
X8	0,459	0,349	Valid
X9	0,405	0,349	Valid
X10	0,739	0,349	Valid
X11	0,657	0,349	Valid
X12	0,750	0,349	Valid
X13	0,723	0,349	Valid
X14	0,613	0,349	Valid
X15	0,615	0,349	Valid
X16	0,418	0,349	Valid
X17	0,318	0,349	Tidak Valid
X18	0,715	0,349	Valid
X19	0,552	0,349	Valid
X20	0,583	0,349	Valid

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha > 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket, rekapitulasi perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	18

Berdasarkan analisis reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen motivasi belajar siswa, yaitu $0,905 > 0,70$. Sehingga instrumen motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel dengan kriteria derajat reliabilitas sangat tinggi untuk pengambilan data motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dikarenakan $n > 30$. Data penelitian *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini berdistribusi normal karena $sig > 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari data *pre-test* kelas eksperimen memiliki $sig\ 0,200 > 0,05$ dan *post-test* memiliki $sig\ 0,200 > 0,05$. Data *pre-test* kelas kontrol memiliki $sig\ 0,200 > 0,05$ dan *post-test* memiliki $sig\ 0,182 > 0,05$. Pada pengujian homogenitas, diketahui data dari populasi penelitian ini memiliki varians sama atau homogen yang menunjukkan nilai $sig\ 0,96$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$.

Penelitian ini menggunakan uji *Independent-Samples T-Test* (dua sampel bebas). Uji t sampel independen digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Putri et al., 2023). Pengujian ini untuk menguji signifikan perbedaan dua kelompok rata-rata yang berasal dari motivasi belajar siswa pada saat *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam perhitungan uji *independent sample t-test* yang dibantu dengan SPSS versi 23 *for windows*, sebagai berikut:

(a) Jika nilai signifikasi (2-tailed) < 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat efektivitas yang signifikan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

(b) Jika nilai signifikasi (2-tailed) > 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat efektivitas yang signifikan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 194 Sukajadi Kota Bandung mengenai motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 78,61 dan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata *post-test* sebesar 74,35. Sedangkan hasil analisis motivasi belajar siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *smart box*. Sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 78,57 dan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata *post-test* yang diperoleh sebesar 84,29.

Tabel 3. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Pre-test			Post-test		
		Minimum	Maximum	Mean	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	28	70	88	78,57	78	90	84,29
Kontrol	31	70	88	78,61	68	84	74,35

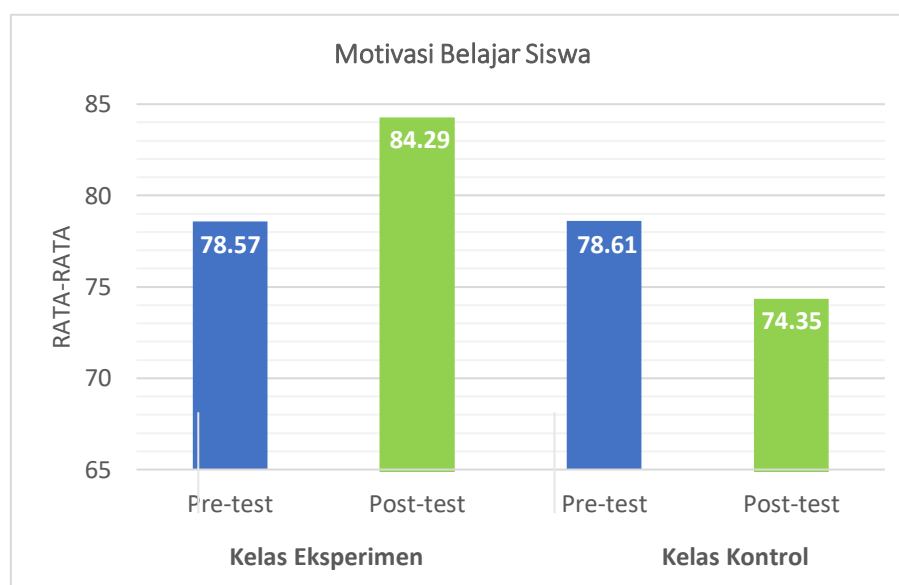
Hasil motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang relatif sama, populasi berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki motivasi yang relatif sama karena kelas tersebut tidak dikelompokkan secara khusus. Untuk membuktikan perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ ($-0,30 < 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol.

Efektivitas hasil motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *post-test* dari kedua masing-masing kelas. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan motivasi belajar.

Untuk pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau melihat $t \text{ hitung}$. Berdasarkan tabel *t-test for Equality of Means* nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat efektivitas yang signifikan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

Selanjutnya untuk menganalisa hipotesis dengan melihat $t \text{ hitung}$ pada *t-test for Equality of Means* sebesar 9,278 dengan df 57 maka $t \text{ tabel}$ sebesar 2,002. Jadi, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($9,278 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol, dengan kata lain penerapan media pembelajaran *smart box* lebih efektif.

Perbedaan skor rata-rata motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *smart box* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif sehingga peningkatan motivasi belajar siswa lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran mengalami penurunan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dapat diperkuat juga dari hasil angket respon siswa terhadap media *smart box*. Berikut deskriptif statistik respon siswa terhadap media *smart box* dengan bantuan aplikasi SPSS 23 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Media *Smart box*

Statistics		
Respon Siswa Terhadap Media <i>Smart box</i>		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		68.89
Std. Deviation		4.909
Variance		24.099
Range		15
Minimum		60
Maximum		75

Berdasarkan data tabel di atas, hasil penilaian deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai respon siswa terhadap media *smart box* dari 15 item pernyataan dengan jumlah siswa kelas eksperimen 28 siswa memiliki nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 75. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,89, Berdasarkan tabel kriteria respon media *smart box* bahwa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 68,89 berada dikategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media *smart box* sangat tinggi dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar karena adanya keberhasilan dorongan motivasi dari internal dan eksternal. Dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *smart box*, dimana media ini memiliki tahapan pelaksanaan dan desain visual yang menarik, serta memiliki metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi dan mudah memahami materi dengan baik (Muhammad et al., 2022).

Selain itu, dalam menggunakan media *smart box* siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran, karena didalamnya terdapat pembelajaran kelompok berupa *puzzle* yang dikemas secara *update* dan menyenangkan yang mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama. Menurut Defi (Defi et al., 2021), manfaat permainan *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, daya ingat, kreativitas, bahkan dapat memotivasi diri secara nyata karena memberikan sebuah tantangan yang dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Dalam media *smart box* juga terdapat permainan berupa permainan roda berputar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Adanya permainan dalam belajar dapat memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zurhaida (Zurhaida et al., 2022), bahwa pembelajaran dengan permainan membuat siswa di dalam kelas menjadi antusias, semangat, dan senang, sehingga siswa jauh lebih aktif dan lebih memahami materi. Proses pembelajaran dengan media *smart box* siswa bisa belajar sambil bermain yang mana permainan dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran tanpa adanya unsur paksaan (Cahyaningtyas et al., 2019).

Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Benny A. Pribadi bahwa media pembelajaran dapat memberikan kegiatan belajar lebih menarik, efektif, efisien. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (A. Pribadi, 2019).

Respon yang ditunjukkan oleh siswa di kelas eksperimen sesuai dengan tujuh indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah Uno, yaitu 1) Terdapat hasrat dan kemauan untuk mencapai keberhasilan, 2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Memiliki cita-cita dan ambisi, 4) Adanya apresiasi dan sanjungan pada diri, 5) Adanya lingkungan yang baik dan kondusif, 6) Terdapat kegiatan belajar yang menarik,

Sedangkan, motivasi belajar siswa di kelas kontrol mengalami penurunan penyebabnya adalah kurangnya dorongan motivasi baik dari internal maupun eksternal. Dapat dilihat dari proses

pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang mengandalkan buku pelajaran saja sehingga memberikan kesan yang kurang menarik bagi siswa.

Menurut Fahrudin (Fahrudin et al., 2021), pembelajaran konvensional merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat verbal dan monoton, yaitu proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru atau dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah. Selain itu, siswa akan bersifat pasif dan hanya mencatat materi yang disampaikan guru.

Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik (Sanusi et al., 2024). Motivasi intrinsik timbul pada diri siswa akan tetapi dapat timbul juga karena terstimulus oleh motif ekstrinsik yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik adalah pendidik menggunakan berbagai metode, media, dan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajarannya (Uno, 2021).

Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Muhammad Giantomi, 2023). Sebagai pendidik dituntut untuk terampil dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Al-Ghazali dalam karyanya (Saepudin, 2018), yaitu Ihya Ulumuddin jilid 1, beliau memberikan perumpamaan bahwa guru dengan siswa diibaratkan seperti tongkat yang mempunyai bayangan, dimana guru berperan sebagai tongkat tidak dapat menemukan bayangan secara langsung jika tongkat tersebut dibengkokkan. Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol memiliki pengaruh kecil terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan di kelas eksperimen memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan media pembelajaran *smart box*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas kontrol mengalami penurunan motivasi. Dapat dilihat dari hasil skor rata-rata *pre-test* sebesar 78,61 dan *post-test* sebesar 74,35. Tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas eksperimen mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil skor rata-rata *pre-test* sebesar 78,57 dan *post-test* sebesar 84,29. Terdapat efektivitas yang signifikan ketika menggunakan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan media konvensional di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t hitung sebesar 9,278 dengan df 57, maka t tabel sebesar 2,002. Jadi, t hitung $>$ t tabel ($9,278 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat efektivitas yang signifikan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol. Dengan kata lain penerapan media pembelajaran *smart box* lebih efektif.

Acknowledge

Dalam penyusunan karya ini tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dialami. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga diiringi doa *Jazaakumullaah Khairan Katsiiran* dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala doa, motivasi, bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan luar biasa kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Giantomi Muhammad, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV SDN 194 Sukajadi Kota Bandung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan karya ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu peneliti dalam meningkatkan mutu serta menyempurnakan karya ini di masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pribadi, B. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran (Edisi Kedua)* (Ke-2). Prenadamedia Group.
- [2] Abdullah. (2005). Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir (Jilid 1). In *Pustaka Imam asy-Syafi'i* (Cet.Ke-4, Vol. 4, Issue 1). Pustaka Imam asy-Syafa'i.
- [3] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. Si., Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. Si., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- [4] Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153.
- [5] Cahyaningtyas, T. I., Maruti, E. S., Rulviana, V., & Rahmawati, R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Anak Tuna Grahita Sdn Inklusi Sukowinangun 02 Magetan*. 10(2), 2086–6356.
- [6] Darwin, Muhammad., D. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (T. Sony Tambunan, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- [7] Defi, R. A., Abidin, Z., & Susilaningsih, S. (2021). Pengembangan Media Puzzle Game Materi Gaya Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 329–338. <https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p329>
- [8] Fadilla, S. D., Saepudin, A., & Erhamwilda. (2020). Persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis game edukasi quizizz dengan minat belajar jarak jauh PAI di SMA PGII 2 Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 227–231.
- [9] Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- [10] Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- [11] Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- [12] Husen, M. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(1), 89–108. <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.413>
- [13] Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- [14] Muhammad, G., Rofiani, R., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kualitas pendidikan islami di Aisyiyah Boarding School Bandung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 388. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7370>
- [15] Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiah, Q. Y. (2023). Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- [16] Muhammad, G., & Yulianti Zakiah, Q. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Website: Journal*, 7(2), 237–251.
- [17] Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadia, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 481. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073>

- [18] Muhammad Giantomi. (2023). Kebijakan Pendidikan Mbkm Dan Evaluasi Implementasi Mbkm. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 121–131.
- [19] Nurhuda, H. (2022). Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 127–137.
- [20] Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- [21] Putri, A. D., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., Permana, S., & Pendidikan, U. (2023). *Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen*. 4(3), 1978–1987.
- [22] Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- [23] Rahminawati, N., Saepudin, A., & Hakim, A. (2022). Internal Quality Assurance System in Early Childhood Education Institutions. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 77–81. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.014>
- [24] Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2021). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1(1), 95–106.
- [25] Saepudin, A. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia –ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398*, 3(1), 11–20.
- [26] Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12.
- [27] Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- [28] Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.433>
- [29] Zurhaida, Z., Nurfitri, S., & Nur Aeni, A. (2022). Pengembangan Words Scramble Game Tentang Politik Islam Sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(6), 273–278. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.181>